

MS. WILKINSON CALLED ME NEPHEW



BLADEFREGA

MS. WILKINSON

MEMANGGILKU KEPONAKAN

THE FAMILY · 12

Ini hari Minggu yang hangat, 23 Agustus 2026, serupa dengan banyak hari Minggu lainnya.

Makan siang singkat bukanlah kelonggaran, melainkan ritual. Istirahat sebentar di sore hari adalah pengecualian, yang diberikan hanya agar kadar produksi dopamin pagi yang luar biasa tinggi kembali normal setelah sebuah peristiwa tak terduga: hari ini, Bing menempatkan salah satu halamanku di posisi pertama di web untuk sebuah kueri yang berkaitan dengan ibuku, Gillette.

Dari posisi kedua, kakekku memperhatikan, dan tersenyum.

Ia tampaknya tidak marah.

Hari ini aku juga mengetahui bahwa King Camp Gillette meninggalkan dunia ini pada 9 Juli 1932.

Begitu membaca tanggal itu, aku nyaris melompat dari kursiku.

Proyekku sendiri, gillettenarrative.com, lahir pada 9 Juni 2026.

Sembilan puluh empat tahun setelah kematiannya.

Dan, menurut kesepakatan yang kubuat dengan diriku sendiri, tiga puluh tiga tahun sebelum kepergianku sendiri yang sudah kurenanakan pada 2058.

Ketika tanggal-tanggal mulai bertemu, ketika semuanya mulai saling mengunci dengan ketepatan yang tak terduga, orang tergoda untuk percaya bahwa mungkin ada algoritma lain yang

sedang bekerja — algoritma yang wujudnya nyaris tak mirip dengan algoritma-algoritma yang sudah biasa kita kenal.

Seperti biasa pada saat-saat seperti ini, aku ditemani jazz berbahasa Inggris.

Itulah satu-satunya musik yang diterima pikiranku secara alami, kini setelah gitar-gitar dan mandolin-mandolin keluargaku terdiam oleh hukum alam yang biasa.

Lalu aku membuka surelku.

Sebuah pukulan telak langsung menghantam hati.

Samantha menulis dari London.

Ia cucu perempuan Ms. Wilkinson.

Bibi Maggie-ku.

Sang nyonya dengan pedang bersilang.

Perempuan yang, belum lama ini dan di depan seluruh keluarganya, memanggilku keponakan.

Pesannya sederhana.

Ms. Maggie Wilkinson telah berpulang.

Atas permintaannya sendiri, karena ia cukup mengenalku untuk menduga reaksiku, kabar itu baru disampaikan setelah pemakaman usai.

Kami orang Inggris.

Setetes air mata menemukan tempatnya.

Kematian tak pernah menjadi sesuatu yang indah.

Ia hanyalah sesuatu yang tak pernah benar-benar kamu sangka.

Di antara semua perempuan yang pernah kutemui dalam hidupku, bibi angkat ini hanya mengisi satu bab yang singkat.

Namun perannya sangat penting.

Ia membantuku memahami bahwa aristokrasi tidak semata-mata ditemukan dalam gelar, lambang kebangsawanan, atau hak istimewa warisan.

Aristokrasi ada dalam tata krama.

Ada dalam perilaku.

Ada dalam sifat yang oleh penutur bahasa Inggris sering disebut aplomb.

Ada kata yang lebih sederhana untuk itu.

Kelas.

Aku menulis surat ini untuknya.

Untuk keluarganya.

Untuk diriku sendiri.

Untuk setiap pembaca yang mungkin suatu hari tiba di sini.

Dan aku memulai dengan satu kalimat yang kuhafal di luar kepala:

Kita menjadi seperti sekarang karena orang-orang yang kita temui, dan tak seorang pun bisa merampas itu dari kita.

Literatur medis kerap menyalahgunakan wewenang yang dengan sukarela diberikan oleh para pasien yang butuh kepastian.

Ia sering memberi tahu kita apa yang menguntungkan.

Lebih jarang apa yang penting.

Katanya, anak-anak sejak lahir hingga usia lima tahun tidak memiliki ingatan.

Bahwa mereka tak mampu menyimpannya karena struktur kognitif yang diperlukan belum berkembang.

Menurut teori itu, setiap dari kita semestinya membawa lima tahun kegelapan.

Namun aku ingat tampan-tampan dari ibuku.

Aku ingat tampan-tampan dari guru-guru taman kanak-kanakku.

Aku tidak ingat jumlahnya.

Selalu dimulai genap dan tak pernah berakhir ganjil.

Pukulan-pukulan yang kita terima saat dewasa bekerja dengan cara yang hampir sama.

Tak ada yang menghitungnya.

Ingatan tidak mengarsipkannya sebagai statistik.

Ia menyetorkannya diam-diam ke dalam jiwa.

Dan bertahun-tahun kemudian, ia menariknya kembali sebagai tulisan.

Selamat tinggal, Bibi Maggie.

Semoga Bibi disambut di mana pun perjalanan Bibi kini berlanjut.

Pedang-pedang itu tetap bersilang sampai hari Bibi melintas di bawahnya.

Selamat jalan.

Keponakanmu.

Ferdinando Frega
Gillette Man ✂